

# EVALUASI TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INOVATIF PADA GURU SMA YANG TERSERTIFIKASI DAN SOLUSINYA DIKOTA SURAKARTA

Sri Dwiastuti<sup>1)</sup>, Sri Witurachmi<sup>2)</sup>, Gunarso Susilohadi<sup>3)</sup>, Sri Yamtinah<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Biologi FKIP UNS

<sup>2)</sup>Pendidikan Ekonomi FKIP UNS

<sup>3)</sup>Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNS

<sup>4)</sup>Pendidikan Kimia FKIP UNS

## ABSTRACT

The aim of this research is to find to what extent senior highschool teachers has applied innovative teaching after passing the certification examination. In addition, this research has the aim to find out the problems that the teachers have in their application of innovative teaching. Based on the problems, this research proposes some recommendations for the solutions for the problems.

Specifically, this research wants to find out whether there are any differences in the application of innovative teaching between the teachers who passed the portofolio certification exam and those who passed the exam in the Teacher Profession Education and Training (*PLPG*).

This is a qualitative research with observation, depth-interview, questionnaire used as the instruments to get the data of the research. The objects of the research are certified and non-certified senior highschool teachers of natural science, social science, Indonesian and English of both the private and state schools in Surakarta

The research has obtained the following findings. The certification program has created an impact on both certified and non-certified senior highschool teachers in Surakarta. With their limitations, they tend to implement innovative teaching. There is a difference between certified teachers and non-certified teachers. The former teach better than the later. There is a slight difference between the certified teachers who passed the portofolio exam and the certified teachers who passed the *PLPG* exam. The portofolio teachers teach more innovatively than the *PLPG* teachers.

The research has also found that the teachers are facing some problems that discourage them to implement innovative teaching. First, they are forced to prepare the students for the National Exam. Secondly, they have the wrong perception that teaching innovatively means using computers or laptops and this means being expensive. To solve the problems, there should be a continuous supervision and monitoring and evaluation for the teachers.

**Keywords: innovative teaching, teacher certification, professional teachers**

## PENDAHULUAN

Berdasarkan amanat Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang



Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa *guru adalah pendidik profesional*. Untuk itu guru perlu disertifikasi yaitu pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi guru bertujuan untuk (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional, (2) meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, (3) meningkatkan kesejahteraan guru, (4) meningkatkan martabat guru; dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Oleh karena itu Program Sertifikasi guru sebagai upaya untuk peningkatan mutu guru yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Bentuk peningkatan kesejahteraan guru berupa tunjangan profesi guru yang memiliki sertifikat pendidik baik bagi guru yang berstatus PNS maupun non PNS.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan tenaga pendidik atau guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari guru dilapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Menurut pengamatan, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru yang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan tenaga pendidik terhadap model-model pembelajaran yang ada padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Sebagaimana diketahui bahwa guru adalah sebagai pendidik yang profesional dan ilmuwan yang memiliki kompetensi dituntut senantiasa melakukan upaya-upaya inovatif dan inventif dalam bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya. Menjadi guru yang profesional harus memenuhi persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi. Keempat kompetensi tersebut bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Sistem pembelajaran perlu ditekankan pada pengembangan kemampuan yang mempersyaratkan pemahaman konsep-konsep yang mantap dan kemudian diterapkan dalam praktek. Dengan kata lain pembelajaran tidak cukup menekankan pada segi apa dan mengapa tetapi pada segi bagaimana penerapannya.

Dengan demikian, proses pembelajaran itu perlu memperhatikan pendekatan yang dapat melibatkan peserta didik dalam pemerolehan konsep dan makna materi kajian melalui pengalaman langsung dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara bervariasi, sehingga memungkinkan terbentuknya dampak instruksional dan dampak pengiring seperti keterbukaan, kemampuan kerjasama, berpikir kritis dan saling



menghargai. Kegiatan pembelajaran memanfaatkan media dan sumber belajar yang dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik untuk memilih alternatif media dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dari yang paling sederhana sampai yang paling canggih saat berada di sekolah. Masalah-masalah pembelajaran yang sering muncul disekolah merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Faktor-faktor tersebut baik secara internal maupun eksternal dapat diidentifikasi yang mencakup masalah guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem. Masih ada guru yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi siswa, guru masih menuntut jawaban yang persis seperti yang ia jelaskan dengan kata lain siswa tidak diberi peluang untuk berpikir kreatif. Guru juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkan ia mengetahui perkembangan terakhir dibidangnya (*state of the art*) dan kemungkinan perkembangan yang lebih jauh dari yang sudah dicapai sekarang (*frointer of knowledge*). Sementara itu materi pelajaran dipandang oleh siswa terlalu teoritis, kurang memberi contoh-contoh yang kontekstual. Metode penyampaian bersifat monoton, kurang memanfaatkan berbagai media secara optimal. Sistem yang berorientasi pada kualitas juga belum terbentuk, sehingga fungsi-fungsi penting yang menentukan kualitas pembelajaran belum dapat bekerja dengan baik. Kualitas perlu diperlakukan sebagai dimensi kriteria yang berfungsi sebagai tolok ukur dalam pengembangan profesi, hal ini diperlukan karena karena kualitas pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru yaitu yaitu relevan dengan kebutuhasn masyarakat dan pengguna lulusan. Secara visual indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran yaitu guru (*teacher educator's behavior*), perilaku dan dampak belajar siswa (*student teacher's behavior*), iklim pembelajaran (*learning climate*), materi, media dan sistem pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas sehubungan dengan program sertifikasi guru maka perlu dibuat suatu rumusan masalah yang harus dicari solusinya yaitu apakah ada perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif pada guru yang tersertifikasi (Portofolio dan PLPG) dengan guru yang belum tersertifikasi? Apakah ada kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif dilapangan? Bagaimana rumusan solusinya sehubungan dengan kendala-kendala tersebut? Harapan yang diinginkan dengan menyandang gelar guru yang profesional tidak sekedar diatas kertas tapi perlu pengimplementasian unjuk kinerja secara nyata dilapangan sehingga akan dicapai kualitas pendidikan yang optimal.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran inovatif bagi guru yang tersertifikasi maka perlu menelusuri pelaksanaan pembelajaran dilapangan yang dilakukan oleh guru SMA yang tersertifikasi baik yang lolos portofolio maupun lewat PLPG dan guru yang belum tersertifikasi. Kemudian perlu mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru berkaitan dengan pembelajaran dan mendiskripsikan tindakan yang diharapkan guru. Solusi tindakan perlu dirumuskan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru.



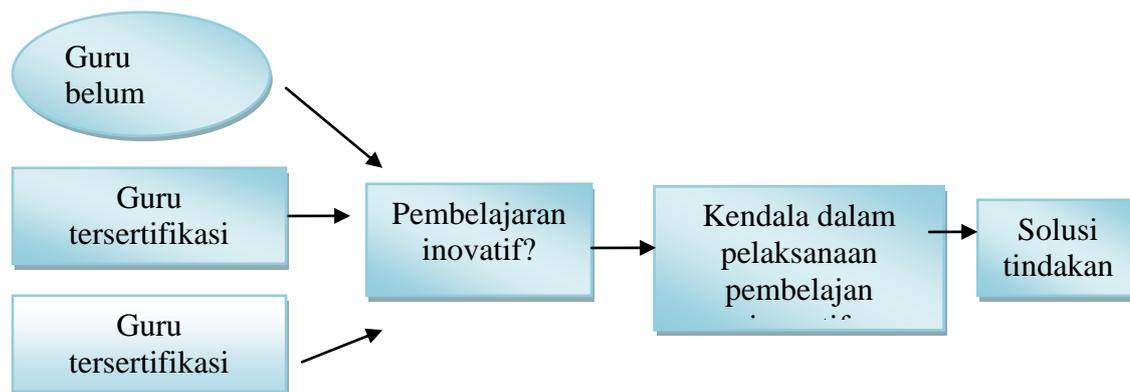
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Kualitatif Deskriptif* yang bertujuan untuk menguraikan perbandingan implementasi inovasi pembelajaran bagi guru-guru yang sudah tersertifikasi dan rumusan solusinya. Lokasi penelitian ada di Kota Surakarta yang meliputi guru-guru SMA Negeri dan Swasta.

Validitas data menggunakan triangulasi sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru yang sudah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi, MGMP, siswa dan kepala sekolah sebagai pelaku dan informan. Sebagai populasi adalah semua guru negeri dan swasta sekota Surakarta yang sudah tersertifikasi baik lewat uji portofolio dan PLPG dan yang belum tersertifikasi.

Model analisis yang digunakan adalah dengan proses *analisis kualitatif model interaktif, dengan alur sebagai berikut*: (1) Data dikumpulkan dari informan kemudian analisis awal dengan diklasifikasikan dan dikategorikan, dan dibuat matrik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian (2) Melakukan Analisis pada permasalahan yang diajukan dalam penelitian (3) Menganalisis setiap permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan menyatukan masalah yang sama yang ditemukan di lapangan kemudian dianalisis semua permasalahan (4) Menyusun kesimpulan akhir dan (5) Menyusun saran dan Implikasi praktis untuk dapat memberikan rekomendasi

Untuk lebih jelasnya alur berpikir dapat dilihat dengan skema bagan kerangka pemikiran dibawah ini:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dapat diambil dari berbagai sumber data melalui angket, observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran inovatif menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam pelaksanaan dilapangan setelah mereka tersertifikasi dibandingkan dengan guru-guru yang belum tersertifikasi.

Dari hasil wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan MGMP dan teman sejawat dilakukan secara cek recek cros cek menunjukkan bahwa untuk pelaksanaan inovasi pembelajaran menunjukkan ada perubahan yang relatif kecil hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan fasilitas dari sekolah, adanya distribusi waktu jam pelajaran yang tidak sebanding dengan materi yang harus



disampaikan, disamping itu sekolah lebih dikonsentrasikan mata pelajaran UAN. Untuk mata pelajaran IPS dan Bahasa untuk dukungan fasilitas lebih dikalahkan dengan mata pelajaran IPA. Adanya persepsi yang salah terhadap pengertian inovasi mereka cenderung mempersepsi bahwa inovasi itu harus berbasis IT padahal tidak demikian. Untuk lebih jelasnya pembahasan dapat diuraikan dibawah ini:

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Inovatif pada guru yang tersertifikasi (Portofolio dan PLPG)**

Guru-guru yang tersertifikasi baik melalui jalur portofolio maupun PLPG **sudah melaksanakan** inovasi pembelajaran namun belum optimal jika dibahas lebih lanjut ini disebabkan adanya perubahan dalam diri secara internal yang memang menambah tingkat kognitif, afektif dan psychomotoriknya bagi guru yang tersertifikasi, adanya rasa bangga karena sudah lulus maka mereka secara ikhlas mencoba melaksanakan. Kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran inovatif disebabkan beberapa faktor external yang kurang mendukung dapat melemahkan semangat dan motivasi melakukan perubahan. Diantaranya dukungan cairnya dana yang ditunggu tunggu ada yang belum cair, fasilitas yang kurang mendukung dan keterbatasan waktu dan financial untuk melakukan inovasi yang disebabkan adanya mata pelajaran UAN yang terasa menganaktirikan bagi mata pelajaran lain yang bukan UAN. Kurang yakin dan keraguan menggunakan inovasi pembelajaran dapat lebih meningkatkan kualitas ini perlu diyakinkan .Sehingga pendampingan atau konsultasi pada pakar serumpun bidang mata pelajaran perlu dilakukan.

Pandangan kemapanan model pembelajaran yang turun tumurun konvensional yang digunakan bagi guru di suatu sekolah favorit yang ternyata sering mendapatkan prestasi dalam berbagai kegiatan dan kinerja ternyata masih ada yang dipegang oleh beberapa guru. Untuk itu bagaimana merubah paradigma bagi guru yang semula konvensional *teacher centered learning* menuju pembelajaran yang berbasis inovasi penting untuk dilakukan .

Inovasi pembelajaran berbasis IT penting dilakukan walaupun inovasi tidak harus berbasis IT, dalam rangka meningkatkan daya saing dimana banyaknya sekolah *emercy* dan dalam berkompetisi global maka walaupun inovasi yang tidak berbasis IT perlu dikembangkan mengingat keterbatasan prasarana sekolah, namun pengajaran yang berorientasi inovasi yang berbasis IT adalah suatu langkah yang perlu disosialisasikan menuju lulusan yang berdaya saing tinggi

Adanya keiklasan dan tanggung jawab moral bagi guru tersertifikasi untuk mendesiminasikan dan tetap mengembangkan dan melaksanakan memang diperlukan penguatan atau pendekatan *Reward and Punishment* secara berkelanjutan (*sustainable*).

Dalam pembelajaran inovasi sasaran adalah siswa ,maka kesiapan siswa menerima inovasi perlu adanya sosialisasi / penanganan atau perhatian dari semua yang terkait agar siswa siap menerima perubahan dari paradigma konvensional ke paradigma pembelajaran berbasis inovasi



## **B. Perbedaan pelaksanaan pembelajaran Inovatif yang dilakukan guru-guru yang menerima sertifikat melalui portofolio dan PLPG**

Guru yang tersertifikasi dengan Portofolio dalam hasil penelitian menunjukkan hasil yang lebih baik daripada yang PLPG hal ini jika telusuri lebih jauh menunjukkan bahwa mereka yang portofolio telah memenuhi aspek 10 komponen yang telah ditetapkan dalam sertifikasi, mereka mempunyai pengalaman dalam bidang kinerja, diklat, dan lain sebagainya sehingga wajar jika mereka lebih optimal melakukan inovasi. Mereka yang lulus Portofolio ada perubahan sikap bangga dilingkungannya sehingga memacu untuk berubah dan mencoba melakukan inovasi .walaupun yang umurnya tua yang hampir pensiun mereka lebih bertahan untuk tetap mengajar secara konvensional. Hal ini adalah wajar mengingat kondisi dan potensi yang dimiliki terbatas .

Sedangkan yang melalui jalur PLPG mereka merasa lebih mendapatkan ilmu dalam inovasi pembelajaran hal ini disebabkan sikap kompensasi karena tidak lulus portofolio ,perbedaan yang kecil bagi yang lulus Portopolio dan yang PLPG dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif adalah wajar karena pada akhirnya semua kembali pada pribadi guru masing masing. Hilangnya rasa keraguan yang berubah menjadi keyakinan akan berhasilnya adanya perubahan kualitas pembelajaran merupakan hal faktor yang penting yang perlu di internalisasi pada diri guru Kemauan adanya perubahan pada diri masing masing guru untuk bersemangat melakukan inovasi pembelajaran merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat berjalan secara berkelanjutan. Model pembelajaran sangat diperlukan untuk memandu proses belajar secara efektif. Model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang memiliki landasan teoretik yang humanistik, lentur, adaptif, berorientasi kekinian, memiliki sintak pembelajaran yang sederhana, mudah dilakukan, dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang disasar. Pemilihan model pembelajaran oleh guru tersertifikasi menuju model pembelajaran yang efektif terjadi banyak kendala antara lain, penggunaan model sudah variatif, tetapi tujuan pembelajaran belum tercapai maksimal dibanding dengan metode ceramah.

## **C. Perbedaan guru yang sudah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi**

Perbedaan antara guru tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi dalam inovasi adalah wajar karena mereka yang belum tersertifikasi belum mengenal kompetensi dasar yang dipersyaratkan dalam kualitas pembelajaran. Guru belum mendapatkan ilmu baru dalam inovasi pembelajaran mereka cenderung pasif dan menunggu adanya instruksi dari kepala sekolah , Rendahnya sikap menjemput bola bagi guru yang belum tersertifikasi menyebabkan rendahnya pula inovasi pembelajaran. Demikian pentingnya pembelajaran inovasi yang harus dilakukan pada guru yang sudah tersertifikasi maka perlu adanya motivasi yang kuat bagi yang belum tersertifikasi dengan menimba ilmu tentang pembelajaran yang berbasis inovasi untuk bekal mereka kelak kalau hendak mencapai profesionalisme dalam dunia pendidikan, hal ini seperti yang disampaikan oleh Marsaja (2007) keunggulan pembelajaran inovatif adalah: (1) Kualitas hasil belajar yang dicapai menjadi lebih tinggi; (2) Lingkup hasil belajar menjadi lebih komprehensif; (3) Pembelajaran inovatif tidak saja menekankan pada hasil belajar kognitif, tetapi juga hasil belajar proses dan sikap. Lebih lanjut dikatakan bahwa



pembelajaran inovatif tidak saja menekankan pada hasil belajar kognitif tetapi juga pada aspek yang lain. Namun guru-guru yang telah tersertifikasi masih berorientasi pada keberhasilan UN terutama guru yang mengampu mata pelajaran di kelas XII.

#### **D. Kendala-kendala dilapangan bagi guru yang tidak melaksanakan pembelajaran inovatif.**

Kendala yang dihadapi guru adalah adanya kesalahan persepsi bahwa inovasi pembelajaran harus dengan menggunakan IT, padahal tidak harus demikian. Hal lain adalah dukungan sarana prasarana dari sekolah terbatas. Walau ada sekolah yang mewajibkan guru yang telah lulus sertifikasi diwajibkan membeli Laptop dengan kredit tanpa bunga yang diberikan sekolah/yayasan .

Adanya kebijakan sekolah yang lebih memprioritaskan pembelajaran mata pelajaran UAN dan fasilitas lebih diprioritaskan mata pelajaran IPA. Kurang adanya dukungan pendanaan guna berinovasi dalam pembelajaran. Yang lebih merupakan kendala adalah kurang adanya minat dan kesadaran pentingnya inovasi pembelajaran. dan kurangnya keyakinan bahwa inovasi model pembelajaran akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, pengajaran lebih efektif, komunikatif dan menyenangkan bahkan ada pendapat bahwa dapat menghambat target capaian pembelajaran karena inovasi dalam pembelajaran membutuhkan waktu lama

Ada pula kendala dari sisi siswa bagi sekolah swasta yang inputnya tidak bagus sehingga menghambat adanya minat guru dalam berinovasi dalam pengajaran. Masih belum optimal/ minat guru dalam mempelajari buku-buku tentang inovasi pembelajaran dan rendahnya guru dalam melakukan *enrichment* (pengkayaan) yang terkait dengan inovasi pembelajaran. yang dapat diimplementasikan dalam pengajaran. Belum cairnya uang tunjangan membuat sikap kurang yakin /kurang percaya tentang kebenaran akan diberikannya tunjangan tersebut hal ini melemahkan semangat dalam pengembangan diri dalam inovasi pengajaran. Kepala sekolah kurang memberikan penguatan /pemantapan secara berkelanjutan pentingnya implementasi inovasi pengajaran yang sejalan dengan tujuan penyelenggaraan sertifikasi

#### **E. Mencari rumusan solusi tindakan bagi guru yang belum melaksanakan inovasi pembelajaran dilapangan**

Perlu adanya pencerahan /pendidikan dan latihan yang khusus terkait dengan model-model inovasi pengajaran yang tidak menggunakan IT pada tingkat lanjutan, sehingga bagi guru yang mengajar di sekolah yang minim fasilitas bisa melakukan dengan efektif, Sekolah perlu memasukan program kerja yang terkait dengan pengembangan guru dalam inovasi model pengajaran. Pengiriman guru di suatu Diklat/seminar/lokakarya atau kegiatan yang terkait dengan inovasi pengajaran akan membangkitkan guru dalam mencoba dan mengimplementasi model pembelajaran sehingga lebih dapat efektif. Dukungan pembelian peralatan (Laptop) dengan kredit tanpa bunga bagi guru yang lulus sertifikasi dapat membangkitkan semangat guru dalam berinovasi

Perlu perlakuan yang sama dari sekolah untuk semua mata pelajaran tidak terkesan lebih memprioritaskan mata pelajaran UAN. dan tidak lebih memprioritaskan mata pelajaran IPA. Sehingga guru merasa ada penghargaan dan semangat dalam



berinovasi. Perlu adanya dukungan pendanaan melalui program kerja tahunan yang terkait dengan inovasi dalam pembelajaran sehingga membentuk sikap guru dalam berinovasi. Perlu menumbuhkan minat dan kesadaran pentingnya melakukan inovasi pembelajaran melalui kegiatan rutin bulanan, diseminasi yang dapat meyakinkan bahwa inovasi model pembelajaran akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, pengajaran lebih efektif, komunikatif dan pemberian pencerahan melalui pertemuan rutin bahwa alasan input siswa yang rendah tidak mendorong guru dalam inovasi adalah tidak benar justru guru dapat berinovasi dalam pembelajaran diperuntukan bagi input yang rendah. Perlu pengadaan buku-buku yang terkait dengan pembelajaran di Perpustakaan yang dapat diakses oleh guru dan murid.

Guru perlu diberi motivasi secara berkelanjutan dalam melakukan *enrichment* (pengayaan) yang terkait dengan inovasi pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Perlu mengusulkan pencairan dana sertifikasi secepat mungkin agar dapat meyakinkan guru dan menumbuhkan semangat dalam pembelajaran. Kepala sekolah perlu memprogramkan studi banding ke suatu sekolah yang telah melakukan implementasi inovasi pengajaran yang sejalan dengan tujuan penyelenggaraan sertifikasi

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Guru-guru yang tersertifikasi baik melalui jalur portofolio maupun PLPG sudah melaksanakan pembelajaran yang inovatif namun dengan keterbatasan/ belum optimal.
- b. Terlihat adanya upaya untuk melaksanakan pembaharuan pembelajaran dalam bidang studi masing-masing bagi guru yang belum tersertifikasi.
- c. Nampak adanya upaya untuk menyiapkan diri bagi guru yang belum tersertifikasi untuk mengikuti sertifikasi guru.
- d. Guru yang tersertifikasi melalui jalur Portofolio menunjukkan hasil yang lebih baik daripada yang PLPG
- e. Ada perbedaan dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif pada guru yang tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi.
- f. Sertifikasi guru memberikan dampak yang positif dalam proses pembelajaran di sekolah.
- g. Ada beberapa kendala yang ditemui di lapangan yang berasal dari siswa, guru dan kepala sekolah sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran inovatif.
- h. Ada rumusan solusi tindakan yang ditujukan pada institusi penyelenggara sertifikasi guru, dikpora dan kepala sekolah sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arends L Richard. 2007. *Learning to Teach*. Buku Dua Diterjemahkan oleh Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyatmini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anitah, Sri.2003. *Pembelajaran Terpadu: Implementasi Paradigma Konstruktivistik Dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Ganda*. Pidato Pengukuhan Guru Besar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret
- Astuti Wijayanti. *Pembelajaran Inovatif Pemanfaatan Outbond Sains Sebagai Sarana Mewujudkan Meaningful Learning*. <http://pendidikansains.blogspot.com/2009/03/pembelajaran-inovatif-pemanfaatan.html> diakses pada tgl 19 November 2009 jam 07.29)
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mik.2002. *Quantum Learning*. Diterjemahkan oleh Alwiyah Adurrahman. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain.2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti. 2007. *Pembelajaran Inovatif dan Partisipatif*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2007. *Panduan Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2007*.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.2007. *Pedoman Sertifikasi Guru dalam Jabatan*
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Sertifikasi Guru dalam Jabatan*, buku 1-7. Jakarta
- Hadisubroto, Tisno dan Herawati, Siti Ida. 2002. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Pusat *Penerbitan* Universitas Terbuka.
- Sugiyanto, 2007. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru, *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13. Surakarta.
- Saryono, Djoko. 2007. *Pembelajaran Quantum Sebagai Model Pembelajaran yang Menyenangkan*
- Sukardi Ujang dkk. 2007. *Belajar Aktif dan Terpadu*. Surabaya. CV Duta Graha Pustaka
- Udin, S.Winataputra. 2001. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sri Dwiastuti. 2005. *Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Inovasi Pembelajaran di PMIPA FKIP UNS*
- Sri Dwiastuti. 2007. *Implementasi Pembelajaran Inovatif di JPMIPA FKIP UNS*.
- Sri Dwiastuti. 2007. *Penggunaan Macromediaflash untuk Meningkatkan Mapel Biologi di SMA se Surakarta*.

